

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut (Ismiyanto, 2003), populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dari penelitian ini ada 33 Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tunggal, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang telah dipublikasikan oleh Yahoo Finance. Mengingat bahwa penelitian ini dilakukan pada Indeks Harga Saham Gabungan, maka populasi menggunakan data time series sebanyak 48 bulan. Ada 48 populasi dari data bulanan variabel harga minyak dunia, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga sbi dan indeks harga saham gabungan tahun 2019-2022.

3.1.2 Sampel

Menurut (Djarwanto, 1994), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dari data time series periode tahun tahun 2019 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 48 sampel.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen Dan Definisi Operasional Variabel

Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Menurut (Hartono, 2009), Indeks harga saham gabungan digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud

dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang merepresentasikan kinerja pasar saham Indonesia. IHSG mengukur pergerakan harga saham dari sejumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini digunakan sebagai indikator penting untuk memahami tren dan stabilitas pasar saham Indonesia. IHSG biasanya dinyatakan dalam angka dan mencerminkan perubahan harga saham dalam satu periode tertentu.

3.2.2 Variabel Independen Dan Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi variabel Independen pada penelitian ini:

a) Harga Minyak Dunia (X1)

Harga Minyak Dunia mengacu pada harga per barel minyak mentah yang diperdagangkan di pasar global. Harga minyak dunia dapat sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan global, geopolitik, kebijakan produksi oleh produsen minyak terbesar, dan lainnya. Harga minyak dunia memiliki dampak signifikan pada ekonomi global karena minyak merupakan bahan bakar utama yang digunakan di berbagai sektor industri dan transportasi.

b) Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar

Menurut (Sukirno, 2002), kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara nilai tukar rupiah terhadap dolar mengacu pada harga satu unit mata uang Rupiah Indonesia dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Nilai tukar ini mencerminkan seberapa banyak Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Dolar. Nilai tukar ini dapat berfluktuasi seiring perubahan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (*forex*) dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan keuangan.

c) Inflasi

Menurut (Boediono, 1999), Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus-menerus selama periode tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga barang lainnya. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelebihan permintaan barang, terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang, dan penurunan kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter.

d) Suku Bunga SBI

Menurut (Kasmir, 2012), bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga SBI digunakan sebagai instrumen kebijakan Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, suku bunga SBI merupakan instrumen penting bagi Bank Indonesia untuk mengatur pasar keuangan dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI rate" (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. Dalam penelitian tingkat suku bunga SBI yang digunakan adalah dalam periode tahunan.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Harga minyak dipulikasikan oleh *U.S Energy Information Administration* melalui situs www.eia.gov, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, data tingkat inflasi dan suku bunga SBI yang didapat dari publikasi Bank Indonesia melalui

website www.bi.go.id dan data pergerakan indeks harga saham gabungan yang diperoleh melalui website www.finance.yahoo.com

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran masalah yang akan diteliti serta melalui data sekunder berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Yahoo Finance, dan *U.S Energy Information Administration*.

3.5 Metode Analisa Data

Metode Analisa Data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik. Jenis Penelitian ini memungkinkan penelitian untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri dari harga minyak dunia, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saha pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2022.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016), Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang lebih terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan parameter seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan ukuran statistik lainnya untuk menggambarkan keadaan data. Analisis statistik deskriptif penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-

masing variabel untuk menentukan pergerakan rata-rata setiap tahun dan jumlah nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi yang ada.

Dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel terikat dan harga minyak dunia, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah sebagai variabel bebas, tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif menunjukkan statistik deskriptif dari sampel penelitian yang berlangsung dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

3.6.2. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residual yang normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik parametrik one-sample komogrov-smirnov dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen atau bebas. Efek dari multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini memiliki arti bahwa standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, thitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance

dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance mengukur validitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut dapat dikatakan homoskedastisitas, namun apabila berbeda hal tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang seharusnya karena dianggap baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis statistik yang dipakai adalah model regresi linier berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Pada analisis ini terdapat tiga jenis uji statistik yang dilakukan yaitu uji t statistik secara parsial, uji F, dan uji koefisien determinasi. Model Model regresi liner berganda dalam penelitian ini diskemakan dalam Persamaan (2)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Indeks harga saham gabungan

a : Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$: Koefisien regresi variabel X_{1,2,3,4}

X₁ : Harga minyak dunia

X₂ : Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar (Kurs)

X₃ : Inflasi

X₄ : Suku Bunga SBI

e : Error

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

3.6.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk memilih pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ferdinan, 2013). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel dimana kriterianya adalah:

- Jika Fhitung < Ftabel atau Sig. F > α (0,05) maka model dinyatakan tidak layak
- Jika Fhitung > Ftabel atau Sig. F < α (0,05) maka model dinyatakan layak

3.6.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik t dilakukan dengan memeriksa nilai signifikan di tabel koefisien. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.